

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan atau gambaran yang dibuat secara sistematis untuk dapat menjawab pertanyaan terhadap permasalahan penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah dibutuhkan perencanaan yang matang yaitu dengan cara membuat desain penelitian sekaligus menjadi acuan dalam penelitian. Menurut Kerlinger (dalam Juliansyah Noor, 2011, hlm. 108) menyatakan bahwa “desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian”.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Pada penelitian kuantitatif jumlah atau hasilnya dapat dilihat dengan angka-angka. Sebelum menemukan hasil penelitian ataupun mengelola data, tahapan penting dalam Penelitian kuantitatif adalah menentukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.194) “teknik pengumpulan data mengemukakan tiga teknik yaitu wawancara, angket (kuisoner), dan observasi”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket untuk pengumpulan data. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada pula prinsip penulisan angket: (1) Isi dan tujuan pertanyaan (2) Bahasa yang digunakan, (3) Tipe dan bentuk pertanyaan, (4) Pertanyaan tidak mendua, (5) Tidak menanyakan yang sudah

lupa (6) Pertanyaan tidak menggiring (7) Panjang pertanyaan (8) Urutan pertanyaan (9) Prinsip pengukuran (10) Penampilan fisik angket.

Dalam penelitian ini, Peneliti menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden dengan langsung tatap muka dan print out kuesioner (angket). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif

### **1. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Metode Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sugiyono, 2012, hlm.72).

### **2. Pendekatan Penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2012, hlm.23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang menjawab yang menekankan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

## **B. Partisipan**

Menurut KBBI *online* partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Menurut peneliti, partisipan adalah orang yang berkontribusi dalam sebuah kegiatan, salah satunya adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

saat ini sehingga peneliti menyimpulkan bahwa yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2014, hlm.90) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kontribusinya terhadap Efektivitas Kepemimpinan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sesuai dengan masalah penelitian ini maka yang dijadikan populasi sebagai sumber data adalah guru berstatus PNS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dimana Kepala Sekolah yang sedang menjabat harus memiliki masa kerja lebih dari satu tahun. Penentuan populasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam melakukan penelitian, dikarenakan masalah utama penelitian adalah terkait efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, maka dari 29 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sukajadi, yang memenuhi kriteria sebanyak 14 Sekolah Dasar Negeri. Oleh karena itu populasi penelitian ini adalah guru PNS dari 14 sekolah tersebut dengan jumlah 123 orang guru.

**Table 3.1 Data Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD NEGERI CIBOGO	8
2.	SD NEGERI SEJAHTERA 1	17
3.	SD NEGERI SEJAHTERA 4	25
4.	SD NEGERI SUKAGALIH 1	4
5.	SD NEGERI SUKAGALIH 6	5
6.	SD NEGERI SUKAJADI 3	7
7.	SD NEGERI SUKAJADI 8	7

8.	SD NEGERI SUKAJADI 9	7
9.	SD NEGERI SUKASARI 1	13
10.	SD NEGERI SUKASARI 3	7
11.	SD NEGERI SUKAWARNA 1	6
12.	SD NEGERI SUKAWARNA 2	4
13.	SD NEGERI SUKAWARNA 3	6
14.	SD NEGERI SUKAWARNA 5	5
<b>Jumlah</b>		123

*Sumber : Hasil Observasi (pengambilan data lapangan)*

## 2. Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 63) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam menentukan sampel, perlu menggunakan teknik dan metode yang benar agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yang dimana menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) mengatakan bahwa teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini lebih dikhususkan lagi pada *proportionate stratified random sampling* atau sampel acak dengan stratifikasi. Sebagaimana diutarakan oleh Riduwan (2013, hlm.58) bahwa:

*Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Teknik sampling ini digunakan untuk mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi. Adapun strata yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu

pada guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sukajadi yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 123 guru.

Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 254), yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:  
n = besaran sampel  
N = besaran populasi  
d = presisi

**Rumus Taro Yamane**

*Sumber : Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 254)*

Kemudian disebutkan bahwa presisi merupakan kesalahan baku atau standar *error*. Besar presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu 5% sampai dengan 10%, sehingga penulis memilih presisi sebesar 5% untuk penelitian ini, dengan demikian diperoleh sampel sebanyak:

#### Penentuan Besaran Sampel

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{123}{123(0,05^2) + 1} = \frac{123}{0,3075 + 1} = \frac{123}{1,3075} = 94,07 = 94$$

Sehingga diperoleh jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 94 guru yang tersebar di 14 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sukajadi. Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, dilakukan perhitungan dengan melakukan stratifikasi atau penggolongan, menggunakan rumusan alokasi proporsional dari Sugiyono dalam Akdon (2008, hlm. 108) yaitu:

### Rumus Alokasi Proporsional

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

- $n_i$  = jumlah sampel menurut stratum  
 $n$  = jumlah sampel seluruhnya  
 $N_i$  = jumlah populasi menurut stratum  
 $N$  = jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Besaran Sampel**

No	Kategori	$N_i$	$n_i = \frac{N_i}{N} n$	Sampel
1.	SD NEGERI CIBOGO	8	8/123 x 94	<b>6</b>
2.	SD NEGERI SEJAHTERA 1	17	17/123 x 94	<b>13</b>
3.	SD NEGERI SEJAHTERA 4	25	25/123 x 94	<b>19</b>
4.	SD NEGERI SUKAGALIH 1	4	4/123 x 94	<b>3</b>
5.	SD NEGERI SUKAGALIH 6	5	5/123 x 94	<b>4</b>
6.	SD NEGERI SUKAJADI 3	7	7/123 x 94	<b>5</b>
7.	SD NEGERI SUKAJADI 8	9	9/123 x 94	<b>7</b>
8.	SD NEGERI SUKAJADI 9	9	9/123 x 94	<b>7</b>
9.	SD NEGERI SUKASARI 1	13	13/123 x 94	<b>10</b>
10.	SD NEGERI SUKASARI 3	7	7/123 x 94	<b>5</b>
11.	SD NEGERI SUKAWARNA 1	6	6/123 x 94	<b>4</b>
12.	SD NEGERI SUKAWARNA 2	4	4/123 x 94	<b>3</b>
13.	SD NEGERI SUKAWARNA 3	6	6/123 x 94	<b>4</b>
14.	SD NEGERI SUKAWARNA 5	5	5/123 x 94	<b>4</b>
Jumlah				<b>94</b>

Tutik Kusriyanti, 2016

**KONTRIBUSI ORIENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

### **1. Definisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji kontribusi orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) terhadap efektivitas kepemimpinan (variabel Y).

Agar tidak terdapat salah penafsiran atau kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu dijabarkan maksud atau istilah-istilah tersebut sebagaimana menurut Moh. Nazir (2005, hlm.126) yang mengungkapkan bahwa:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua istilah yang perlu dijabarkan yaitu orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas kepemimpinan.

#### **a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Gaya kepemimpinan menurut Zainal, Vetitzal Rivai, dkk (2014, hlm.42) adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan baik

secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tindakan atau perilaku yang digunakan pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Pola-pola tersebut dapat terlihat dari cara pemimpin menggerakkan, ataupun mempengaruhi bawahannya.

#### **b. Efektivitas Keoempinan**

Menurut Euis Karwati (2013, hlm.164) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang tersedia dengan optimal, efektif dan efisien, sehingga semua pihak ikut terlibat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Instrumen yang digunakan**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis instrumen angket (*questioner*). Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 219) mengungkapkan bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Karena angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam penyusunan angket perlu diperhatikan beberapa hal (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, hlm. 219) yaitu:

1. Sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian. Dalam pengantar dijelaskan maksud pagedaran



angket, jaminan kerahasiaan jawaban serta ucapan terimakasih kepada responden. Petunjuk pengisian menjelaskan bagaimana cara menjawab pertanyaan atau merespon pernyataan yang tersedia.

2. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak terlalu panjang dan tidak beranak-cucu.
3. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan bestruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Untuk menghindari kekeliruan sebaiknya jawaban atau respon langsung diberikan pada alternative jawaban, atau menggunakan kolom jawaban yang bersatu dengan pertanyaan/pernyataan.

Jumlah instrumen penelitian harus sesuai dan tergantung pada jumlah variabel penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 149) menyatakan bahwa: “jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti”. Jumlah instrumen dalam penelitian ini ada dua instrumen yang sesuai dengan jumlah variabel penelitian, yaitu:

1. Instrumen untuk variabel X mengukur orientasi gaya kepemimpinan kepala sekolah
2. Instrumen untuk variabel Y mengukur efektivitas kepemimpinan

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi Instrumen.

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan langkah-langkah yang dibuat untuk mempermudah dalam melakukan penyusunan instrumen penelitian. Pada kisi-kisi instrumen penelitian terdapat dimensi dan variabel indikator, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk item pernyataan oleh peneliti.. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada table 3.6 dan 3.7 di bawah ini :

**Table 3.3**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X**  
**(Orientasi Gaya Kepemimpinan)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
<b>Gaya Kepemimpinan</b>	<i>Initiating Structure</i> (berorientasi pada tugas) :		
	a. Merencanakan aktivitas kerja	• Pimpinan membuat rencana kerja	1-2
		• Pimpinan menetapkan langkah-langkah dalam setiap pekerjaan	3
		• Pimpinan menetapkan waktu setiap pekerjaan	4
	b. Menjelaskan atau melakukan klarifikasi peran dan tujuan	• Pimpinan menetapkan peran dan penanggung jawab setiap program kerja sekolah	5-8
	c. Memantau aktivitas dan kinerja	• Pimpinan mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran	9-11
		• Pimpinan menilai kinerja	12-13
		• Pimpinan mengadakan pertemuan tinjauan kemajuan periodik	14
	<i>Human Relation</i> (berorientasi pada hubungan) :		
	a. Memberikan dukungan	• Pimpinan bersikap bersahabat	15-17
		• Pimpinan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anggota	18-19
		• Memberikan simpati dan dukungan kepada bawahan	20-22
	b. Mengembangkan keterampilan bawahan dengan	• Memberikan pelatihan dan bantuan	23-24

	memberikan pelatihan/ nasihat/ saran	• Memberikan pendampingan	25-26
	c. Memberikan pengakuan, pujian / penghargaan	• Memberikan pujian, apresiasi /penghargaan atas kontribusi/prestasi	27

Sumber diadopsi dari G. Yukl (2015, hlm. 83-90)

**Table 3.4**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Efektivitas Kepemimpinan)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<b>Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah</b>	<i>Organizational achievement</i> (apa yang telah dicapai oleh organisasi)	• Penampilan kelompok	1-2
		• Tercapainya tujuan kelompok	3-4
		• Kelangsungan hidup kelompok	5
		• Pertumbuhan kelompok;	6-8
		• Kemajuan kelompok	9
		• Bawahan merasa puas terhadap menghadapi krisis	10-11
		• Bawahan merasa bertanggung jawab terhadap pemimpin	12
		• Bawahan merasa bertanggung jawab terhadap tujuan kelompok	13-15
		• Kesejahteraan psikologi dan perkembangan anggota kelompok	16
		• Bawahan tetap mendukung kedudukan dan jabatan pemimpin.	

	<i>Organizational maintenance</i> (pembinaan terhadap organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap hormat bawahan terhadap pemimpin</li> <li>• Sikap penolakan bawahan terhadap pemimpin</li> <li>• Pemimpin meningkatkan rasa kebersamaan</li> <li>• Pemimpin memberikan bantuan</li> <li>• Pemimpin melakukan perbaikan</li> </ul>	<p>17-18</p> <p>19-21</p> <p>22-23</p> <p>24-25</p> <p>26-28</p>
--	--	--	--

Sumber diadopsi dari (Wahjosumidjo, 2010, hlm. 49-53)

### 3. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel X dan Y, peneliti menggunakan Skala Likert, menurut Sugiyono (2006, hlm. 134), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala tersebut menurut Likert (dalam Sugiyono, 2006, hlm. 135) disebut *summated ratings* atau rating yang dijumlahkan, dari jumlah itu kemudian dapat dibedakan taraf atau intensitas sikap seseorang terhadap kepuasan tentang pekerjaannya dengan sikap individu lainnya secara lebih tepat. Maka peneliti menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Tabel Skala Likert**

Analisis jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 135)

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Adapun cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *checklist*, dimana responden memberi tanda ( $\surd$ ) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pertanyaan.

#### 4. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menurut Arikunto dalam Akdon (2008, hlm. 143) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Sebelum instrumen disebar kepada responden maka perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan instrumen yang telah disusun agar memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten). Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm.173) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 36 orang guru PNS di Sekolah Dasar Negeri yang selain dijadikan lokasi penelitian. Setelah data uji coba angket terkumpul maka dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan perhitungan statistik.

Adapun pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dalam Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 124) sebagai berikut:

- a. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

- b. Selanjutnya hasil koefisien korelasi tersebut dihitung dengan uji signifikansi, dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Riduwan dan Akdon, 2013, hlm. 125)

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Hasil dari nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t).  
kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  , maka artinya valid dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka artinya tidak valid

c. Selanjutnya yaitu mencari  $t_{tabel}$

Jika diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2, 36 - 2 = 34$ ) dengan uji satu pihak (*one tail lest*) maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,697$ .

d. Mengkonsultasikan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  . Kesimpulannya jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut

**Tabel 3.6**  
Hasil Uji Validitas  
Variabel (X) Gaya Kepemimpinan

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1.	0.459	3.019	1.697	Valid
2.	0.459	3.019	1.697	Valid
3.	0.437	2.840	1.697	Valid
4.	0.505	3.418	1.697	Valid
5.	0.193	1.148	1.697	Tidak valid
6.	0.317	1.951	1.697	Valid
7.	0.654	5.051	1.697	Valid
8.	0.551	3.854	1.697	Valid
9.	0.388	2.456	1.697	Valid
10.	0.654	5.046	1.697	Valid
11.	0.715	5.972	1.697	Valid
12.	0.462	3.039	1.697	Valid
13.	0.534	3.680	1.697	Valid
14.	0.681	5.426	1.697	Valid
15.	0.310	1.900	1.697	Valid

16.	0.415	2.663	1.697	Valid
17.	0.510	3.456	1.697	Valid
18.	0.427	2.757	1.697	Valid
19.	0.610	4.493	1.697	Valid
20.	0.633	4.762	1.697	Valid
21.	0.546	3.796	1.697	Valid
22.	0.526	3.611	1.697	Valid
23.	0.502	3.385	1.697	Valid
24.	0.588	4.236	1.697	Valid
25.	0.580	4.148	1.697	Valid
26.	0.754	6.697	1.697	Valid
27.	0.523	3.574	1.697	Valid
28.	0.547	3.807	1.697	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 terkait hasil uji validitas angket penelitian variabel X (Gaya Kepemimpinan), dari 28 pernyataan terdapat satu pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 5 dan 27 item pernyataan lainnya dinyatakan valid, kemudian digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, maka item pernyataan yang tidak valid dihilangkan / tidak digunakan dikarenakan item tersebut sudah terwakili oleh item pernyataan lain.

**Tabel 3.7**  
Hasil Uji Validitas  
Variabel (Y) Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1.	0.757	6.756	1.697	Valid
2.	0.670	5.258	1.697	Valid
3.	0.778	7.214	1.697	Valid
4.	0.632	4.751	1.697	Valid
5.	0.265	1.605	1.697	Valid



6.	0.673	5.311	1.697	Valid
7.	0.753	6.668	1.697	Valid
8.	0.844	9.194	1.697	Valid
9.	0.828	8.601	1.697	Valid
10.	0.640	4.860	1.697	Valid
11.	0.632	4.751	1.697	Valid
12.	0.821	8.397	1.697	Valid
13.	0.635	4.798	1.697	Valid
14.	0.527	3.618	1.697	Valid
15.	0.589	4.246	1.697	Valid
16.	0.577	4.122	1.697	Valid
17.	0.749	6.588	1.697	Valid
18.	0.567	4.012	1.697	Valid
19.	0.480	3.189	1.697	Valid
20.	0.478	3.173	1.697	Valid
21.	-0.060	-0.353	1.697	Tidak valid
22.	0.080	0.468	1.697	Tidak valid
23.	0.480	3.189	1.697	Valid
24.	0.757	6.757	1.697	Valid
25.	0.693	5.600	1.697	Valid
26.	0.501	3.371	1.697	Valid
27.	0.703	5.765	1.697	Valid
28.	0.651	5.000	1.697	Valid
29.	0.725	6.131	1.697	Valid
30.	0.658	5.096	1.697	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 terkait hasil uji validitas angket penelitian variabel Y (Efektivitas Kepemimpinan), dari 30 pernyataan terdapat dua pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 21 dan 22, sedangkan 28 item pernyataan lainnya dinyatakan valid dan

digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, maka item pernyataan yang tidak valid dihilangkan / tidak digunakan dikarenakan item tersebut sudah terwakili oleh item pernyataan lain.

## 5. Uji reliabilitas instrument

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, reliabilitas tersebut menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 173), bahwa “instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* dengan metode *alpha cronbach's*.

Dari hasil penyebaran uji coba kuesioner yang kemudian diolah menggunakan *SPSS 21.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Uji reliabilitas variabel X (Gaya Kepemimpinan)**  
**dan Y (Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah)**

Variabel	Distribusi Data		Keterangan
	Rii	rtabel	
X	0.892	0.334	Reliabel
Y	0.842	0.334	Reliabel

*Sumber: hasil perhitungan SPSS 21.0 for windows*

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas pada tabel 3.11, variabel X dan Y dikatakan reliable karena memiliki nilai  $r_{ii} > r_{tabel}$ . Sehingga instrument pada penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengambilan data

penelitian. Adapun langkah langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- a. Buka file baru pada SPSS
- b. Klik *Variabel view* pada SPSS ubah pada kolom *Name* pada baris pertama berisi berdasarkan pada jumlah soal yang terdapat pada variabel X ubah menjadi menjadi Item\_1 (item = soal). Pada kolom *Decimals* ubah menjadi angka 0, pada kolom *Measure* pilih *Ordinal*
- c. Masukkan hasil angket data mentahan Variabel X
- d. Klik Analyze, Pilih Scale, Pilih *Reliability Analysis*
- e. Pada kotak dialog masukkan setiap item sesuai pada *sub variabel* pada variabel X ,pada sebelah kanan Klik *Statistic*, Ceklis pada *Scale if item delete*, *Means*, *iterclasscorrelation coeffcient* dan Pilih Model pada *Alpha*.
- f. Klik Continue dan OK.

Dasar pengambilan keputusan:

Koefisien reliabilitas dianggap signifikan jika  $r_{ii} > r_{tabel}$ . Maka dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah  $dk = (n-1) = 36-1 = 35 = 0,334$  dengan tingkat kepercayaan 95 %. Kriteria kelayakan sebagai berikut:

- a.  $r_{ii} > r_{tabel}$  berarti reliable
- b.  $r_{ii} < r_{tabel}$  berarti tidak reliable.

## E. Prosedur Penelitian

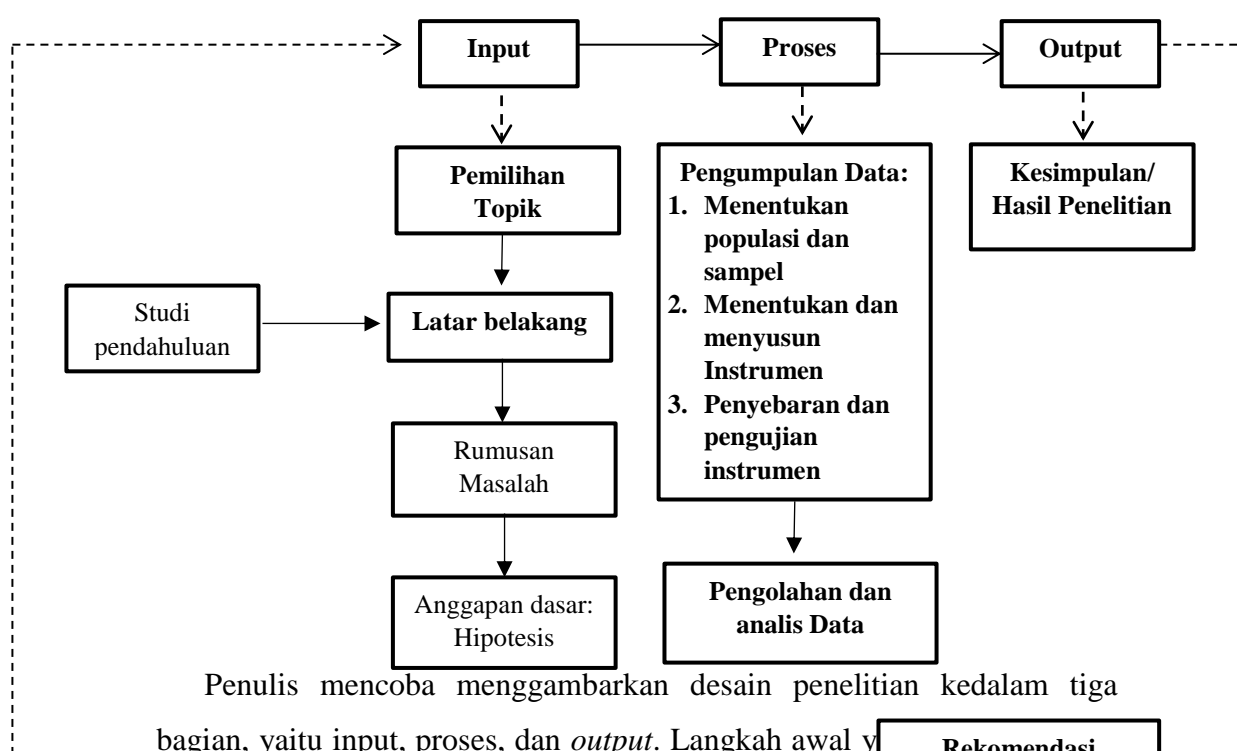
Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm.22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis

5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Dengan mengacu kepada beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti memaparkan tahapan-tahapan dari penelitian ini, sebagai berikut:



Penulis mencoba menggambarkan desain penelitian kedalam tiga bagian, yaitu *input*, *proses*, dan *output*. Langkah awal yang penulis adalah mengidentifikasi fenomena-fenomena yang sedang terjadi yang kemudian di hubungkan dengan ilmu Administrasi Pendidikan.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang kemudian hasil dari studi pendahuluan tersebut dijadikan sebuah referensi guna menyusun latar belakang dari penelitian, dari data yang didapatkan terdapat berbagai macam pertanyaan penelitian yang membuat penulis memunculkan asumsi-asumsi dasar penulis terhadap variabel yang diteliti. Maka untuk

menguji hipotesis dibutuhkan metode dan pendekatan yang tepat untuk memecahkannya.

Dalam bagian proses penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti, banyak langkah yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dan analisis data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lain-lain. Proses tersebut kemudian diarahkan untuk menguji hipotesis yang muncul.

Setelah analisis data dilakukan, maka *output* dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari pengujian hipotesis, dengan *output* ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis yang dirumuskan oleh penulis sama dengan hasil penelitian ataupun sebaliknya, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rekomendasi bagi berbagai pihak yang dilibatkan serta mampu bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Analisis Data**

Menurut Nasution (2009, hlm. 30) Analisis Data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Sugiyono (2014, hlm. 243) menjelaskan bahwa :

kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis data, yaitu:

### **1. Seleksi data**

Seleksi data merupakan kegiatan untuk dapat memeriksa kelengkapan angket yang sudah disebar dan terkumpul. Seleksi data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan layak sehingga siap untuk diolah.

### **2. Klasifikasi data**

Kegiatan klasifikasi data dilakukan untuk memberi kemudahan kepada peneliti dalam proses mengolah data. Setelah uji coba

kuesioner dan penyeleksian data selanjutnya melakukan proses pengkalsifikasia data berdasarka variabel X dan Y sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Setelah dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skor yang diperoleh tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel yang digunakan nantinya digunakan dalam proses pengolahan data.

### 3. Teknik pengolahan data

a Perhitungan kecenderungan umum skor responden berdasarkan perhitungan rata-rata (*Weight Means Score*)

*Weight Means Score* (WMS) dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk setiap masing-masing variabel, yaitu variabel X (Kualitas Jasa Pendidikan) dan variabel Y (Kepuasan Mahasiswa). Menurut Sugiyono (2012 hlm 204) perhitungan rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

#### Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata - rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Tahapan - tahapan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- 2). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3). Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- 4). Menghitung Skor ideal dengan cara: diumpamakan seluruh responden menjawab sangat setuju x jumlah responden (4x100)
- 5). Menentukan presentase skor dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

- 6) Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan rata-rata presentase pada rekapitulasi skor kriterium dibawah ini:

**Tabel 3.9**

**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Nilai WMS (%)	Interpretasi Nilai WMS	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
>81,25% - 100%	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
>62,5% - 81,25%	Baik	Tinggi	Tinggi
>43,75- 62,5%	Tidak Baik	Rendah	Rendah
25%-43,75%	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah

*Sumber: Riduwan (2013, hlm. 87)*

- b. Menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel
- Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya maka skor mentah dari kuisioner yang berbentuk ordinal harus dirubah ke interval. Dengan kata lain mengubah skor mentah menjadi skor baku yang siap dihitung. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan

$Ti$  = Skor baku yang dicari

$Xi$  = Data skor dari masing - masing responden

$\bar{X}$  = Skor rata - rata

SD = Standar defiasi

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku perlu diketahui hal hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang R, dengan rumus Riduwan (2008, hlm. 157)

$$R = \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}$$

- 2) Menentukan banyak kelas (BK) Interval dengan rumus Riduwan (2008, hlm. 157)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus Riduwan( 2008, hlm.157)

$$i = R / BK$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 5) Menentukan rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus Riduwan (2008 , hlm. 188)

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

- 6) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus Riduwan (2008, hlm. 188)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 7) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, berdasarkan rumus yang telah dikemukakan diatas.

c. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran data normal maka akan digunakan *statistic parametric*, namun apabila penyebaran data tidak normal maka akan digunakan *statistic non*



*parametric*. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Pengujian data menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* dengan metode *kolmogrof-smirnov*.

Adapun langkah-langkah uji normalitas data menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS 21.0 for Windows* dan pilih *Type in Data*
- 2) Masukkan data mentah X dan Y pada kolom di *Data View*
- 3) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi *Variable X* dan baris kedua dengan *Variabel Y*, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*, abaikan kolom lainnya.
- 4) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric test*, kemudian pilih sub menu *1-sample K-S*.
- 5) Pada layar *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, isi variabel X pada kotak *Test Variable List*.
- 6) Untuk *Test Distribution* klik pada bagian *Normal*.
- 7) Kemudian klik *OK*. (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).
- 8) Maka akan menghasilkan output berupa tabel.

Pada perhitungan uji normalitas ini digunakan probabilitas *Asympt.Sig. (2-tailed)*. Adapun hipotesis dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis :

- 1)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- 2)  $H_a$  : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Nilai *Asymp Sig 2-tailed*  $> 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- 2) Nilai *Asymp Sig 2-tailed*  $< 0,05$  ; maka  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### 4. Pengujian hipotesis penelitian

Menurut Nasution (2009, hlm. 39), “Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”.Selanjutnya menurut Nazir (2003, hlm. 151) “Hipotesis adalah keterangan sementara dari fenomena-fenomena yang kompleks”. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Orientasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Kepemimpinan. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

$H_0$  : tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Orientasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Kepemimpinan

$H_a$  : terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Orientasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Kepemimpinan

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua

variabel atau lebih. Ukuran untuk derajat hubungan garis lurus ini dinamakan koefisien korelasi.

Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* Riduwan dan Sunarto (2011 hlm 80) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :	$r_{xy}$	= Koefisien Korelasi
	$\sum X$	= Jumlah skor item
	$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
	$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
	$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
	$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
	$n$	= Jumlah responden

Dalam praktek pengelolaannya peneliti menggunakan bantuan *SPSS 21.0 For windows*. Dengan analisis korelasi didapat derajat bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1). Aktifkan Program *SPSS 21.0 for windows*
- 2). Pada variabel *view*, kolom name baris pertama diisi variabel X dan kolom kedua Diisi variabel Y
- 3). Pada Kolom *type (numeric)* decimal menjadi 0
- 4). Dan pada kolom label tuliskan variabel X (Orientasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan variabel Y (Efektivitas Kepemimpinan) abaikan yang lainnya.
- 5). Lihat pada data view, masukan data variabel X dan Y kedalam data masing-masing kolom X dan Y.
- 6). Setelah selesai memasukan data klik menu *analyze*, kemudian pilih *coreelate dan bivariate*.
- 7). Pindahkan variabel X dan Y ke kolom Variabel

8). Tandai pilihan pada kotak *pearson (mean and standar deviation)*.

Klik continue

9). Klik OK.

Setelah hasil analisis korelasi muncul kemudian, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil analisis korelasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti tabel berikut:

**Tabel 3.10**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

*Sumber : Sugiyono (2012 hlm 257)*

**b. Uji Signifikan**

Uji Signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang dihasilkan tersebut berlaku dan dapat diterapkan pada keseluruhan populasi menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005, hlm.144) adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :  $t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 $n$  = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan. Tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan

Ha ditolak, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

Pada penelitian ini penulis melakukan uji signifikan menggunakan *SPSS versi 22.0 for windows*, hasil uji t berada pada tabel *Coefficient*.

### c. Analisis Koefisien Determinisasi

Derajat determinasi digunakan untuk presentasi kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Dalam menguji determinasi peneliti menggunakan program *SPSS 22.0 for windows*, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1). Aktifkan program *SPSS 22.0 for windows*
- 2). Lihat pada data *view*, masukan data variabel X dan Y kedalam data masing-masing kolom X dan Y.
- 3). Klik *analyze*, kemudian pilih regression lalu pilih linear.
- 4). Pindahkan variabel Gaya Kepemimpinan (X) ke kotak independen dan variabel Efektivitas Kepemimpinan (Y) ke kotak dependen.
- 5). Klik *statistic* lalu pilih *estimates, model fit dan descriptive* lalu klik *continue*.
- 6). Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* Ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X . Pilih histogram dan normal probability. Klik *continue*.
- 7). Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*.
- 8). Klik *option* (pastikan bahwa taksiran probability dalam kondisi default sebesar 0,05), lalu klik *continue*
- 9). Klik OK

Langkah selanjutnya melihat *output* pada model *summary* dan hasilnya pada kolom *R square*.

### d. Analisis regresi

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 96), mengatakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terkait, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana. Sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Sugiono (2010, hlm. 261), mengemukakan bahwa “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen”. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terkait.

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel X (Gaya Kepemimpinan) dan variabel Y (Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah). Penelitian ini dilakukan terhadap suatu variabel terikat, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Rumus regresi linear sederhana, Sugiyono (2010, hlm. 261) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan

$\hat{Y}$  = nilai yang di prediksi

a = nilai konstan harga Y jika X = 0

b = koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2008 hlm 262), sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*, adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

- 1). Aktifkan program *SPSS 22.0 for windows*
- 2). Lihat pada data *view*, masukan data variabel X dan Y kedalam data masing-masing kolom X dan Y.
- 3). Klik *analyze*, kemudian pilih regression lalu pilih linear
- 4). Pindahkan variabel Orientasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) ke kotak independen dan variabel Efektivitas Kepemimpinan (Y) kekotak dependen.
- 5). Klik *statistic* lalu pilih *estimates, model fit dan descriptive* lalu klik *continue*.
- 6). Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* Ke kotak *Y axis* dan *ADJPRED* ke kotak *X axis*. Pilih *histogram dan normal probability*. Klik *continue*.
- 7). Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*.
- 8). Klik *option* (pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *continue*
- 9). Klik OK

Lihat hasil pada model coefficients dan hasilnya pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B.